



---

**EDUKASI PMBA (PEMBERIAN MAKANAN UNTUK BAYI DAN ANAK) BERBASIS BOOKLET SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING**

Oleh

Firlianty<sup>1</sup>, Anang Najamuddin<sup>2</sup>, Theresia Mentari<sup>3</sup><sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Palangka RayaEmail: [1firlianty80@gmail.com](mailto:firlianty80@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 19-02-2023

Revised: 28-02-2023

Accepted: 12-03-2023

**Keywords:**Stunting, Edukasi PMBA,  
Booklet

**Abstract:** *Stunting adalah suatu keadaan seorang balita yang memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umurnya. Pengoptimalan 1000 HPK terkhusus pada saat setelah kelahiran dapat dilakukan dengan pemenuhan PMBA (Pemberian Makanan untuk Bayi dan Anak) penting untuk menurunkan angka stunting sebelum tahun 2024. Tujuan kegiatan edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita stunting dan wasting di desa Anjir Serapat Timur menggunakan metode ceramah melalui slide disertai dengan media booklet, pemberian pre dan post test, fun games, dan diskusi berupa tanya jawab. Analisis skor menggunakan paired t-test diperoleh nilai p-value sebesar 0,00 ( nilai sig.α 0,05) yang berarti terdapat perbedaan antara skor pengetahuan PMBA (Pemberian Makanan Untuk Bayi dan Anak) antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada ibu Balita Stunting dan Wasting di Desa Anjir Serapat Timur. Perlu dilakukan pendampingan dan pelaksanaan kegiatan serupa yang rutin dilakukan kepada Ibu Balita Stunting dan Wasting di Desa Anjir Serapat Timur disertai dengan kegiatan implementatif seperti workshop mengenai pengolahan MP ASI bersama pihak yang kompeten di bidang tersebut*

---

**PENDAHULUAN**

*Stunting* adalah suatu keadaan seorang balita yang memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umurnya dan cenderung akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif (Sakti, 2020). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dialami oleh balita akibat asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama, selain itu stunting juga disebabkan karena kurangnya asupan gizi yang optimal dan praktik asuh yang salah selama 1000 HPK (Puspita, 2021)

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, *Stunting* juga berdampak pada kerugian ekonomi yang cukup besar yang dapat merugikan negara sekitar Rp 260 – 390 triliun/ tahunnya atau 2 – 3% dari produk domestik bruto. Berdasarkan data dari BAPPENAS, pada tahun 2030 Indonesia akan didominasi oleh penduduk yang berusia produktif sebesar 64% atau yang disebut dengan bonus demografi yang bagaikan pedang bermata dua dengan artian apabila tidak adanya persiapan secara matang pada para



generasi muda akan berdampak buruk pada tahun 2030 nanti.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 34 provinsi salah satu diantaranya ialah provinsi Kalimantan tengah yang terdiri dari 2,7 juta penduduk dengan Palangka Raya sebagai ibukota provinsinya. Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021, tentang percepatan penurunan *stunting* yang menargetkan penurunan angka *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024, namun berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia tahun 2021, prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 24,4% dan prevalensi di Kalteng sebesar 27,4 dengan menduduki urutan tertinggi ke-14 dari 34 provinsi di Indonesia. Untuk mencapai target penurunan angka *stunting* nasional sebesar 14%, provinsi Kalteng perlu menargetkan penurunan angka *stunting* hingga menjadi 15,38%, sedangkan berdasarkan hasil observasi melalui data Puskesmas Kapuas Timur didapatkan bahwa jumlah balita *stunting* di desa Anjir Serapat Timur sebanyak 19 anak.

1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) adalah masa yang bermula sejak saat terjadinya konsepsi atau 270 hari selama kehamilan hingga sang anak berusia dua tahun atau 730 hari setelah kelahiran (Lancet, 2013). Masa 1000 HPK ini merupakan periode emas (golden age) untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif anak (Rahmawati, 2016).

Status gizi bayi dan ibu selama 1000 HPK akan berpengaruh terhadap intelektual, kualitas kesehatan, dan produktivitas untuk masa yang akan datang, seorang anak yang mengalami kekurangan gizi pada golden age ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan anak yang menyebabkan sang anak rentan sakit dan memiliki postur tubuh yang kurang dibandingkan anak seusianya. Selain itu, akan meningkatkan masalah neurologis, penurunan intelektual, risiko mengalami penyakit degeneratif, penurunan produktivitas kerja yang selanjutnya akan menghasilkan kemiskinan pada generasi selanjutnya (BAPPENAS RI, 2018)

Kurangnya pengoptimalan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) akan berperan dalam meningkatkan beban masalah gizi ganda dan penyakit kronis di masa depan yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak mampu bersaing di masa depan. Pengoptimalan 1000 HPK terkhusus pada saat setelah kelahiran dapat dilakukan dengan pemenuhan PMBA (Pemberian Makanan untuk Bayi dan Anak).

Berdasarkan rekomendasi dari Global Strategy for Infant and Young Child Feeding (WHO/unicef, 2003) terdapat 4 standar emas PMBA, yaitu ; 1) Inisiasi Menyusui Dini ; 2) Pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan ; Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) mulai usia 6 bulan; dan 4) Melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih. Penerapan strategi PMBA ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang, kelangsungan hidup anak, serta sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Kurangnya pemaksimalan 1000 HPK dan pengetahuan gizi timbul akibat kurangnya ilmu pengetahuan dan sikap mengenai gizi dan kesehatan oleh masyarakat khususnya sang ibu yang sebagai pengasuh atau tangan pertama yang mengasuh sang anak. Salah satu upaya pencegahan terjadinya masalah gizi adalah pemberian edukasi mengenai gizi. Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara untuk menunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi



masalah kesehatan menjadi mampu (Notoatmodjo, 2007 dalam Utari & Novayelinda, 2013)

Pendidikan gizi menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media buku cerita lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan metode ceramah tanpa media (Fitriastutik, 2010). Pemberian edukasi gizi pada masyarakat umum diupayakan menggunakan media yang menarik agar penyampaian materi dapat diterima baik oleh masyarakat awam (Bertalina, 2015). *Booklet* merupakan media promosi gizi dan kesehatan dalam bentuk buku dengan kombinasi tulisan dan gambar. Informasi yang dituangkan dalam booklet ini lengkap, terperinci, jelas, dapat dibaca berulang (Fitriastutik, 2010).

Melihat masih besarnya angka untuk mencapai target penurunan angka Stunting di Kalimantan Tengah khususnya di desa Anjir Serapat Timur tersebut perlu dilakukan sebuah upaya yang efektif dan menyeluruh. Oleh karena itu, program pemberian Edukasi PMBA (Pemberian Makanan Untuk Bayi dan anak) berbasis *booklet* Terhadap Ibu Balita Stunting dan Wasting sebagai Upaya Percepatan Penurunan Angka Stunting Desa Anjir Serapat Timur hadir sebagai solusi yang tepat terhadap upaya penurunan angka stunting di desa Anjir Serapat Timur yang melibatkan nenerapa pihak, yaitu masyarakat, akademisi, dan stakeholder yang saling bekerjasama untuk melakukan perannya masing-masing dalam upaya penurunan stunting ini.

## METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang PMBA (Pemberian Makanan untuk Bayi dan Anak) dengan metode ceramah, *fun games*, dan diskusi berupa tanya jawab. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi pada Balita dan analisis bivariat meliputi paired t- test untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan PMBA sebelum dan sesudah diberikan edukasi

## HASIL

### 1. Hasil penelitian dari kegiatan pengabdian yang telah dijalankan oleh peneliti terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan diantaranya :

#### a. Pengecekan status gizi balita

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi aktual mengenai status gizi balita kelompok intervensi dengan menyelaraskan kepada data yang diberikan oleh pihak puskesmas Kapuas Timur sebelumnya. Pengecekan Status Gizi Balita menggunakan indikator BB/U untuk mengidentifikasi Stunting dan menggunakan indikator BB/TB untuk mengidentifikasi Wasting. Kegiatan ini dilakukan saat sesi registrasi berlangsung dan terdapat 4 tim yang bertugas, yaitu satu orang untuk mengurus data, satu orang untuk mengukur Berat badan, satu orang mengukur tinggi/ panjang badan, dan satu orang lainnya melakukan dokumentasi selama sesi pengecekan status gizi. Pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan di bagian depan Balai Desa Anjir Serapat Timur pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 pukul 07.30 WIB



**Gambar 1** Pengecekan status gizi balita

- b. Pemberian edukasi Pemberian Makanan untuk Bayi dan Anak (PMBA) diberikan kepada masyarakat dengan kriteria inklusi ; 1) memiliki Balita yang terdaftar Stunting/ Wasting; 2) terdaftar sebagai warga desa Anjir Serapat Timur; 3)Ibu/ pengasuh Balita. pemberian edukasi ini berupa pemaparan materi dengan metode ceramah menggunakan slide yang menarik perhatian untuk dilihat, penyampaian dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, dan penggunaan media booklet sebagai media pendamping dalam pelaksanaan pemberian edukasi PMBA ini.

kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Anjir Serapat Timur disertai dengan pemberian pre dan post test sebanyak 10 soal untuk diisi oleh responden sebagai parameter untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Jumlah Responden yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 23. kegiatan dimulai dengan pengisian pre test yang dilanjutkan dengan pemberian materi oleh salah satu tim yang memiliki latar belakang di bidang gizi dan kesehatan. materi yang diberikan bersumber dari pedoman PMBA yang disusun oleh KEMENKES tahun 2021 dan disertai dengan pemberian contoh menu MP ASI sesuai umur Balita menggunakan alat peraga makanan dan URT (ukuran Rumah Tangga) untuk mempermudah pemberian informasi kegiatan dilanjutkan dengan adanya fun games seputar mitos fakta terkait MP ASI dan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah diberikan pemenang fun games dan peserta teraktif mendapatkan hadiah yang berisi peralatan rumah tangga penunjang pembuatan MP ASI. pemberian edukasi ini ditutup dengan pemberian post test.



Gambar 2 pemberian materi PMBA



Gambar 3 sesi *fun games*



Gambar 4. pemberian hadiah pemenang games



Gambar 5. Pengisian *kana*



Gambar 6. booklet edukasi



Gambar 7. foto bersama kegiatan edukasi PMBA



## 2. Hasil Analisis Univariat

Pemberian Makanan Untuk Bayi dan Anak) sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang diperoleh rata rata skor sebelum pemberian edukasi sebesar  $6,09 \pm 2,27$ . setelah diberikan edukasi  $7,57 \pm 1,19$  Analisis skor menggunakan *paired t-test* diperoleh nilai p-value sebesar 0,00 ( nilai sig. $\alpha < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan antara skor pengetahuan PMBA (Pemberian Makanan Untuk Bayi dan Anak) antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada ibu Balita Stunting dan Wasting di Desa Anjir Serapat Timur hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pemberian edukasi mengenai MP ASI menggunakan media *Booklet* sebesar 20% .

Pengetahuan merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk membentuk suatu perilaku baru, hal tersebut dapat dimulai dengan adanya pemahaman mengenai perilaku terhadap materi tertentu. salah satu hal yang dapat mempermudah dalam edukasi pengetahuan ialah dengan menggunakan media (Putri et al., 2021)

Media digunakan untuk memperjelas informasi yang diberikan, mengurangi adanya kesalahan persepsi, serta mempermudah responden untuk menerima informasi yang diberikan (Asyari et al., 2018).

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan mengenai PMBA antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang berarti bahwa terdapat pengaruh Edukasi PMBA (Pemberian Makanan Untuk Bayi dan anak) berbasis *booklet* Terhadap Ibu Balita Stunting dan Wasting di desa Anjir Serapat Timur.

Melihat cukup tingginya angka stunting desa Anjir Serapat Timur serta tinggi pula antusiasme dari kelompok intervensi, sehingga perlu dilakukan pendampingan dan pelaksanaan kegiatan serupa yang rutin dilakukan kepada Ibu Balita Stunting dan Wasting di Desa Anjir Serapat Timur disertai dengan kegiatan implementatif seperti workshop mengenai pengolahan MP ASI bersama pihak yang kompeten di bidang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Puspita, L., Umar, M. Y., & Wardani, P. K. (2021). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 3(1), 13-16.
- [2] BAPPENAS RI. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK); 2018. 1-8
- [3] Bertalina. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*.2015; VI(1): 56-6
- [4] Setyawati, V. A. V., & Herlambang, B. A. (2015). Model edukasi gizi berbasis e-booklet untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita. *Jurnal informatika UPGRIS*, 1(1 Juni).
- [5] Safitri, N. R. D., & Fitranti, D. Y. (2016). *Pengaruh edukasi gizi dengan ceramah dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi remaja overweight* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- [6] Rahmawati, W., Wirawan, N. N., Wilujeng, C. S., Fadhilah, E., Nugroho, F. A., Habibie, I.



---

Y., ... & Ventyaningsih, A. D. I. (2016). Gambaran Masalah Gizi pada 1000 HPK di Kota dan Kabupaten Malang (Illustration of Nutritional Problem in the First 1000 Days of Life in Both City and District of Malang, Indonesia). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 20-31.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN